

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN GAYA HIDUP HEDONISME
TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA
(STUDI KASUS MAHASISWA UNISAN SIDRAP)**

***THE INFLUENCE OF SPIRITUAL INTELLIGENCE AND HEDONISM LIFESTYLE ON
STUDENTS' PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT
(CASE STUDY OF UNISAN SIDRAP STUDENTS)***

¹Hesti Pujiastuti

¹Mahasiswa Prodi Manajemen, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang,
hestipujiastuti19@gmail.com

²Romy Nugraha JS

²Prodi Akuntansi, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang,
romynugraha7@gmail.com

³Jumriah Basri

³Prodi Manajemen, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang,
jumriahbasri1@gmail.com

Abstract

This research aims to: 1) determine the influence of spiritual intelligence partially on students personal financial management, 2) determine the influence of a hedonistic lifestyle partially on students personal financial management, and 3) determine the influence of spiritual intelligence and a hedonistic lifestyle simultaneously on financial management student personality. The type of research used is descriptive quantitative methods and causal relationships. With a population of 534 students, the sample in this study was 84 because this research is population research. Meanwhile, the type of data used is primary and secondary data. With data collection techniques using observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are: Data quality testing, classical assumptions, multiple regression analysis, and hypothesis testing. From the results of the research conducted, it can be concluded that there is an influence between spiritual intelligence and a hedonistic lifestyle (simultaneous test) on the personal financial management of students at Ichsan Sidenreng Rappang University. There is an influence of spiritual intelligence (partial test) on the personal financial management of management concentration students at Ichsan University. sidenreng rappang, the hedonistic lifestyle has no effect (partial test) on the personal financial management of Ichsan Sidenreng Rappang University students, and the influence of spiritual intelligence and the hedonistic lifestyle (simultaneous test) on the personal financial management of Ichsan Sidenreng Rappang University students.

Keywords: Spiritual Intelligence, Hedonistic Lifestyle, Financial Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, 2) Mengetahui pengaruh gaya hidup hedonisme secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, dan 3)



Mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode kuantitatif deskriptif dan hubungan kausal. Dengan jumlah populasi sebanyak 534 Mahasiswa, sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 84 dikarenakan penelitian ini penelitian populasi. Sedangkan jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Adapun teknik menganalisis data yang digunakan yaitu: Uji kualitas data, asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme (Uji secara simultan) terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa universitas ichsan sidenreng rappang, terdapat pengaruh kecerdasan spiritual (Uji secara parsial) terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa konsentrasi manajemen universitas ichsan sidenreng rappang, gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh (Uji secara parsial) terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa universitas ichsan sidenreng rappang, dan pengaruh antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme (Uji secara simultan) terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa universitas ichsan sidenreng rappang.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Gaya Hidup Hedonisme, Manajemen Keuangan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia yang memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Individu harus dapat mengelola keuangannya secara cermat agar keputusan yang diambil tepat dan efisien dalam penggunaan dana yang dimiliki, apalagi dikalangan generasi muda yaitu Mahasiswa. Menurut (S, Sunarti, 2017 dalam Harjono, 2020) Mahasiswa sekarang dan dulu gaya hidupnya berbanding terbalik. Sehingga dengan adanya perubahan perilaku pada manajemen keuangan pribadi tersebut maka akan ada perubahan kebiasaan dalam menggunakan uang (Fadhilah, 2022). Menurut (Putra et al., 2013 dalam Komarudin et al., 2020) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi yaitu adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya. Uang sering kali menjadi sumber masalah yang cukup besar bagi kehidupan manusia. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi (manajemen keuangan pribadi) menurut (Lestari, 2020) yakni: kelola sesuatu yang tidak terencana, akumulasi kekayaan untuk pengeluaran khusus, dana untuk pensiun, lindungi asset, berinvestasi dengan bijak dan cerdas, minimalkan pembayaran pajak. Manajemen keuangan berhubungan dengan perilaku yang harus direncanakan oleh individu yang sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang melakukan suatu tindakan dan seperti apa cara seseorang menunjukkan reaksi. Menurut (Fadhilah, 2022) ada 3 konsep TPB yaitu *attitude towards the*

behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control.

Adapun faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi yaitu kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme. Pada usia remaja perilaku konsumtif mulai terbentuk karena remaja cenderung mengikuti perkembangan zaman yang mengikuti *trend* yang kekinian (*update*) seperti memilih model pakaian merek ternama, berbelanja di *platform digital* maupun belanja secara langsung hingga gaya rambut terbaru. Penyebab yang kedua, karena adanya ketidaksesuaian antara kematangan fisik dan psikososialnya, mahasiswa cenderung tidak mampu secara mental/psikis dalam menghadapi berbagai perubahan sosial. Sehingga mudah dipengaruhi oleh gaya hidup hedonisme dan pola mengatur keuangan pribadi yang tidak sehat. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat menekankan pada keuangannya (uang) agar tidak salah dalam menggunakannya atau bahkan seorang yang memiliki banyak uang (*money*) dapat belajar dalam mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Kecerdasan spiritual yang tinggi memungkinkan kita memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam mengambil keputusan (Misbahuddin & Prajawati, 2023). Sikap-sikap positif dari kecerdasan spiritual seperti bertanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi serta dapat mengelola keuangan.

Maka dari penulis disini tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Ichsan Sidenreng Rappang)".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (Sugiono, 2013 dalam Fauziah, 2018). Penelitian korelasi adalah hubungan yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Bahri, 2018). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dalam hubungan ini ada *variable independent* (variabel yang mempengaruhi) yaitu kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme dan ada *variable dependent* (variabel yang dipengaruhi) yaitu manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah Mahasiswa di Universitas Ichsan Sidenreng Rappang yang berjumlah 534 (aktif) orang. Sedangkan sampel pada riset ini yaitu 84 responden dengan menggunakan rumus slovin dan *random sampling*. Pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik menganalisis data yang digunakan yaitu: Uji kualitas data, asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Hasil Uji Kualitas Data****Uji validitas**

Adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan (Arikunto, 2006:160 dalam Bahri, 2018). Pengujian signifikan dilihat pada nilai signifikan $< 0,05$ maka item valid. Tapi, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka item tidak valid (Bahri, 2018). Nilai r tabel dengan melihat df (*degree of freedom*) = $n - k$ (Syaipudin & Awwalin, 2023). Maka $Df = n - k$ ($df = 84 - 2 = 82$) dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Maka nilai r tabel yang digunakan adalah titik temu antara 0.05 ; 82 yaitu 0.1807.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Tiap Variabel

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (X1)	X1.1	0.1807	0.654	Valid
	X1.2		0.479	Valid
	X1.3		0.763	Valid
	X1.4		0.638	Valid
	X1.5		0.525	Valid
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	X2.1	0.1807	0.851	Valid
	X2.2		0.746	Valid
	X2.3		0.837	Valid
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Y.1	0.1807	0.611	Valid
	Y.2		0.789	Valid
	Y.3		0.755	Valid
	Y.4		0.69	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas, bahwa semua item pertanyaan untuk semua variabel X1, X2 dan Y memiliki nilai r hitung yang jauh lebih besar dari nilai r tabel. Maka berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan dalam tiap variabel valid dan layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuesioner.

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas Tiap Variabel

Variabel	Jawaban Responden	Nilai r tabel	Nilai Cronbach Alpha (r hitung)	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (X1)	X1.1	0.1807	0.511	Reliabel
	X1.2		0.613	Reliabel
	X1.3		0.386	Reliabel
	X1.4		0.513	Reliabel
	X1.5		0.550	Reliabel

Gaya Hidup Hedonisme (X2)	X2.1	0.1807	0.553	Reliabel
	X2.2		0.780	Reliabel
	X2.3		0.611	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Y.1	0.1807	0.651	Reliabel
	Y.2		0.515	Reliabel
	Y.3		0.532	Reliabel
	Y.4		0.683	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas kembali dapat dilihat bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* atau nilai r hitung yang diperoleh tiap variabel dan tiap jawaban dalam variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0.1807. Karena semua nilai r hitung yang didapat lebih besar dari nilai r tabel maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini juga telah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

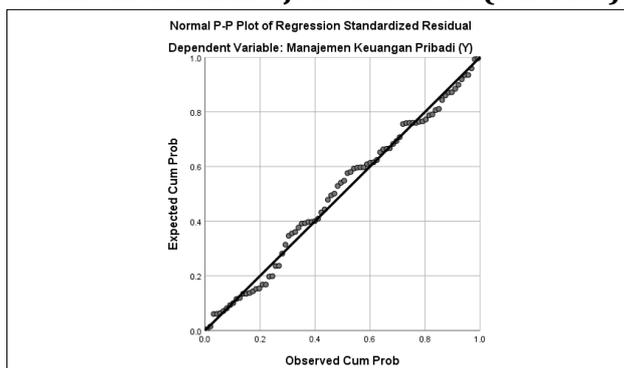
Uji Normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas (*One-sample Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45161327
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.061
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer diolah, 2024

Jika memperhatikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0.200, nilai ini lebih besar dari 0.05, yang artinya data berdistribusi normal ketika diuji menggunakan metode *One-sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Sedangkan untuk metode uji normalitas menggunakan gambar *P-P Plot of regression standatdized residual* hasilnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas (P-P Plot)

Sumber : Data primer diolah, 2024

Interpretasi atas pemakaian gambar 1 diatas sesuai dengan dasar pengambilan keputusan adalah apabila titik-titik berada dan berkumpul disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis maka data berdistribusi normal, dan dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada semuanya mengikuti arah garis diagonal dan berkumpul disekitaran garis diagonal sehingga juga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen (Ghozali, 2016:103 dalam Bahri, 2018).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.175	1.905	2.191	.031		
Kecerdasan Spiritual (X1)	.570	.100	5.683	.000	.917	1.091
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	.034	.096	.350	.727	.917	1.091

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang dimiliki oleh kedua variabel *independent* sebesar $0.917 > 0.10$ serta nilai *variance inflation factor* (VIF) yang diperoleh sebesar $1.091 < 10$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel *independent* yaitu X1 dan X2 tidak memiliki korelasi atau tidak terjadi korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual jawaban responden satu ke responden dengan menggunakan uji *glejser* yaitu jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.215	1.101		3.827	.000
Kecerdasan Spiritual (X1)	-.096	.058	-.188	-1.663	.100
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	-.048	.056	-.098	-.870	.387

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 5 diatas merupakan output dari SPSS atas pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan, dan dapat diperhatikan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X1= 0.100 dan nilai signifikansi X2 = 0.387, kedua nilai signifikansi yang diperoleh memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05. Berdasarkan dari dasar pengambilan keputusan maka data dalam penelitian ini juga telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

3. Analisis Persamaan Regresi Berganda

Tabel 6 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.175	1.905		2.191	.031
Kecerdasan Spiritual (X1)	.570	.100	.547	5.683	.000
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	.034	.096	.034	.350	.727

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Sumber : Data primer diolah, 2024

Persamaan regresi sesuai dengan tabel 6 dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 4.175 + 0.570 X1 + 0.034 X2 + e$$

Adapun interpretasi atas persamaan yang telah dituliskan dapat dijelaskan dan dimaknai seperti penjelasan dibawah ini:

a) Nilai Konstanta Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Konstanta sebesar 4.215 adalah nilai tetap variabel Y ketika variabel X1 dan X2 bernilai nol atau tidak ada. Artinya, nilai ini menandakan besarnya Y yang akan dipertahankan ketika tidak ada pengaruh dari X1 dan X2.

b) Koefisien Regresi Kecerdasan Spiritual (X1)

Koefisien regresi X1= 0.570, yang menandakan bahwa apabila ada peningkatan 1% mengenai X1, maka juga akan meningkatkan Y= 0.570. Nilai koefisien yang didapat bernilai positif yang artinya hubungan yang terjadi adalah searah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 yang meningkat juga akan ikut meningkatkan Y.

c) Koefisien regresi Gaya Hidup Hedonisme (X2)

Koefisien regresi X2= sebesar 0.034. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika X2 meningkat sebesar 1% maka Y juga akan ikut meningkat sebesar 0.034. Nilai koefisien yang didapat juga memiliki nilai positif yang artinya hubungan yang terjadi antara kedua variabel ini searah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa apabila X2 meningkat sebesar 1% maka Y juga ikut meningkat.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji parsial, uji simultan, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Uji t (Parsial)

Uji t yaitu suatu uji untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Rahmawati Soraya, 2019).

- 1) Nilai t_{hitung} variabel X1 adalah sebesar $5.683 > 1.664$ yang merupakan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi yang didapat sebesar $0.000 < 0.05$. Karena nilai t_{hitung} yang didapat lebih besar dari nilai t_{tabel} dan bernilai positif serta nilai signifikansi yang diperoleh juga lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y di UNISAN.
- 2) Nilai t_{hitung} variabel X2 adalah sebesar $0.350 < 1.664$ dengan nilai signifikan $0.727 > 0.05$. Nilai t_{hitung} yang didapat ternyata lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial X2 tidak berpengaruh dan juga tidak signifikan terhadap Y di UNISAN.

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.553	2	112.776	18.311	.000 ^b
	Residual	498.864	81	6.159		
	Total	724.417	83			

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi (Y)
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Hedonisme (X2), Kecerdasan Spiritual (X1)

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $18.311 > 3.11$ yang merupakan nilai F_{tabel} dan nilai signifikansi yang didapat sebesar $0.000 < 0.05$. Karena nilai F_{hitung} jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 secara simultan memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap Y di UNISAN.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah sebuah analisis yang mempelajari tentang hubungan antara dua variabel.

Tabel 8 Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.294	2.482

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Hedonisme (X2), Kecerdasan Spiritual (X1)
b. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel 8 untuk nilai yang ada pada kolom "R" terlihat nilai sebesar 0.558, nilai ini hamper mendekati nilai 1 yang artinya hubungan yang terjadi antara variabel independent dan variabel dependen dalam penelitian ini sudah cukup kuat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Bahri, 2018).

Untuk data mengenai output SPSS atas uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 8 yaitu *Model Summary* pada Uji koefisien Korelasi (R) khususnya pada kolom *Adjusted R Square* dimana nilai yang didapatkan sebesar 0.294. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel independent X1 dan X2 mampu menerangkan atau memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Y sebesar 0.294 atau 29.4%. Selebihnya 70.6% (100-29.4) adalah variabel lain yang mampu menerangkan atau mempengaruhi variabel dependen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Secara Parsial Kecerdasan Spiritual (X1) terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y).

Dari hasil dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual (X1) berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y). Dimana kecerdasan spiritual ini terdapat beberapa indikator adalah kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, dan kesadaran yang tinggi. Sehingga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi dengan nilai t_{hitung} variabel Kecerdasan Spiritual (X1) adalah sebesar $5.683 > 1.664$ yang merupakan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi yang didapat sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berperan penting dalam tinggi rendahnya peningkatan manajemen keuangan pribadi dan mampu menghadapi serta memecahkan masalah dalam menggunakan uang secara bijak dan cermat, hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu (Rahmadani, 2022). Hasil dari analisis ini menerima *hipotesis* H_1 bahwa Kecerdasan Spiritual (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y).

Pengaruh Secara Parsial Gaya Hidup Hedonisme (X2) terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Dari hasil secara parsial (Uji-t) dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup Hedonisme (X1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y) berbeda hal dengan *hipotesis* yang diajukan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa karena lebih tingginya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Ichsan Sidenreng Rappang hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Nurul Safira Azizah, 2020 dalam Abdillah et al., 2022) dan tidak terbukti dengan nilai t_{hitung} variabel Gaya Hidup Hedonisme (X2) adalah sebesar $0.350 < 1.664$ dengan nilai signifikan $0.727 > 0.05$. Nilai t_{hitung} yang didapat ternyata lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05.

Hal ini berarti H_2 ditolak sehingga jika Gaya Hidup Hedonisme meningkat atau menurun maka tidak akan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi.

Pengaruh Secara Simultan Kecerdasan Spiritual (X1) dan Gaya Hidup Hedonisme (X2) terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y).

Berdasarkan hasil dari penelitian uji - F menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (X1) dan gaya hidup hedonisme (X2) secara simultan memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Y) di Universitas Ichsan Sidenreng Rappang. Kecerdasaan spiritual dan gaya hidup hedonisme sangat berperan penting dalam tinggi rendahnya keuangan. Jika kecerdasan spiritual tinggi maka mampu mengatur keuangan. Hasil nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $18.311 > 3.11$ yang merupakan nilai F_{tabel} dan nilai signifikansi yang didapat sebesar $0.000 < 0.05$. Karena nilai F_{hitung} jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0.05. Hasil dari analisis ini menerima *hipotesis* H_3 bahwa Kecerdasan Spiritual (X1) dan Gaya Hidup Hedonisme secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian (Acep Ihsanudin & Azib, 2022).

KESIMPULAN

1. Secara parsial kecerdasan spiritual (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y) Universitas Ichsan Sidenreng Rappang dengan nilai $t_{hitung} 5.683 > 1.664$ nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$.
2. Secara parsial gaya hidup hedonisme (X2) tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Y) Universitas Ichsan Sidenreng Rappang dengan nilai $t_{hitung} 0.350 < 1.664$ dengan nilai signifikan $0.727 > 0.05$.
3. Secara simultan kecerdasan spiritual (X1) dan gaya hidup hedonisme (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Y) di Universitas Ichsan Sidenreng Rappang dengan nilai $F_{hitung} 18.311 > 3.11$ yang merupakan nilai F_{tabel} dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Abdillah, A. F. Z., Irdiana, S., & Ato'illah, M. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 5, 117-124.
- (2) Acep Ihsanudin, & Azib. (2022). *Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi*. Bandung Conference Series: Business and Management, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3919>
- (3) Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi.
- (4) Fadhilah, S. H. (2022). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Teman Sebaya, Literasi Keuangan di Keluarga dan Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi*. Braz Dent J., 33(1), 1-12.
- (5) Fauziah, A. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- (6) Harjono, F. (2020). *Gaya Hidup Mahasiswa*.
- (7) Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD SeKecamatan Kuningan)*.

- (8) Lestari, D. (2020). *Manajemen keuangan pribadi cerdas mengelola keuangan*.
- (9) Misbahuddin, A. A., & Prajawati, M. I. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonism Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An- Nur 3 "Murah Banyu" Malang)*.
- (10) Rahmadani, F. (2022). *Pengaruh Gaya Hedonis, Pendapatan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Seluruh Guru Pegawai Negeri Sipil SD dan SMP Di Kecamatan Pasir Penyu)*.
- (11) Rahmawati Soraya, M. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belanja Online Mahasiswafakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang*.
- (12) Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). *Pengaruh Pengetahuan, Budaya Dan Kelompok Acuan Terhadap Referensi Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah. Journal of Economics, Management and Finance, 2(1), 28-39. <https://organize.pdfaii.org/>*